

NILAI EQ DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL 5 CM KARYA DONNY DHIRGANTORO (EQ VALUES AND CHARACTER EDUCATION IN 5 CM NOVEL BY DONNY DIRGANTORO)

Lita Luthfiyanti

Rumah Matahari Jalan Martapura Lama RT 1 Km.14, Sungai Tabuk Kabupaten Banjar,
Kalimantan Selatan, e-mail: hikarie_13@yahoo.co.id

Abstract

EQ values and Character Education in 5 CM Novel by Donny Dhirgantoro. This research is aimed to know and describe EQ value and character education in 5 cm by Donny Dhirgantoro. The result of the research encompasses findings on five elements of EQ value in 5 cm by Donny Dhirgantoro, they are (1) self awareness, it involves (a) self to realize fault and has will to improve self, (b) to realize and know what we feel, (c) to realize the weakness and think it, (d) to realize the excess, (e) be confident, and (f) to realize the position of self in a situation to make decision; (2) self regulation, it involves (a) the ability of self control, (b) be reliable, (c) circumspection, (d) adaptability, (e) innovative; (3) motivation, it involves (a) the encouragement of achievement, (b) optimism; (4) empathy, it involves (a) ability to understand other, (b) to improve other, and (c) service orientation; (5) social skill, it involves (a) communication ability, (b) conflict management, (c) leadership, (d) build relationship, (e) collaboration and cooperation, and (f) team ability. There are 12 character education values in 5 cm, they are: (1) respect, it involves (a) respect to self showed by healthy lifestyle, (b) respect to others showed by being friendly and polite, (c) respect to environment showed by being hygienic and protect the environment and (c) respect to country showed by being proud and love country; (2) responsibility to your self, (b) responsibility to others, (c) responsibility to family, (d) responsibility to Allah, and (e) responsibility to country; (3) honest; (4) fair; (5) tolerance; (6) wise; (7) self-discipline; (8) help each other; (9) care each other; (10) cooperation; (11) courageous, it involves physical courage that be courageous to work hard without feeling tired, and moral courageous that is (a) dare to admit mistakes, (b) dare to take criticism, and (12) democracy that is (a) able to express your own idea, but still respect to others, (b) being open and listening to others opinion.

Key words: value, eq, character education

Abstrak

Nilai EQ dan Pendidikan Karakter dalam Novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai EQ dan pendidikan karakter di 5 cm oleh Donny Dhirgantoro. Hasil penelitian meliputi temuan pada lima unsur nilai EQ di 5 cm oleh Donny Dhirgantoro, mereka (1) kesadaran diri, melibatkan (a) diri untuk mewujudkan kesalahan dan memiliki kemauan untuk meningkatkan diri, (b) untuk mewujudkan dan tahu apa yang kita rasakan, (c) untuk mewujudkan kelemahan dan berpikir itu, (d) untuk mewujudkan kelebihan, (e) percaya diri, dan (f) untuk mewujudkan posisi diri dalam situasi untuk membuat keputusan; (2) self regulation, melibatkan (a) kemampuan kontrol diri, (b) dapat diandalkan, (c) kehati-hatian, (d) kemampuan beradaptasi, (e) inovatif; (3) motivasi, melibatkan (a) dorongan berprestasi, (b) optimisme; (4) empati, melibatkan (a) kemampuan untuk memahami lain, (b) untuk meningkatkan lain, dan (c) orientasi pelayanan; (5) keterampilan sosial, melibatkan (a) kemampuan komunikasi, (b) pengelolaan konflik, (c) kepemimpinan, (d) membangun hubungan, (e) kolaborasi dan kerjasama, dan (f) kemampuan tim. Ada 12 nilai pendidikan karakter di 5 cm, yaitu: (1) menghormati, melibatkan

(a) terhadap diri ditunjukkan oleh gaya hidup sehat, (b) terhadap orang lain menunjukkan dengan menjadi ramah dan sopan, (c) terhadap lingkungan menunjukkan dengan menjadi higienis dan melindungi lingkungan dan (c) terhadap negara menunjukkan dengan menjadi bangga dan cinta negara; (2) tanggung jawab untuk diri Anda, (b) tanggung jawab kepada orang lain, (c) tanggung jawab kepada keluarga, (d) tanggung jawab kepada Allah, dan (e) tanggung jawab untuk negara; (3) jujur ; (4) yang adil; (5) toleransi; (6) bijaksana; (7) disiplin diri; (8) saling membantu; (9) peduli satu sama lain; (10) kerja sama; (11) berani, melibatkan keberanian fisik yang berani bekerja keras tanpa merasa lelah, dan berani moral yang (a) berani mengakui kesalahan, (b) berani mengambil kritik, dan (12) bahwa demokrasi (a) mampu mengekspresikan ide Anda sendiri, tapi masih menghormati kepada orang lain, (b) bersikap terbuka dan mendengarkan pendapat orang lain.

Kata-kata kunci: nilai, eq, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu karya seni bermediakan bahasa. Selain mengandung keindahan, karya sastra juga memiliki nilai manfaat bagi pembaca. Segi kemanfaatan muncul karena penciptaan sastra berangkat dari kenyataan sehingga lahirlah suatu paradigma bahwa karya sastra yang baik menciptakan kembali rasa kehidupan. Selain itu, karya sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan, termasuk perubahan karakter. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak dinikmati adalah novel. Zulfahnur, Kurnia, dan Adji (1996: 67) menyatakan novel adalah karya sastra yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya. Novel jugadiharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik karena nilai merupakan sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan.

Novel 5 cm karya Donny Dhingantoro adalah sebuah novel yang terbit pada Mei 2005, dan hingga sekarang novel ini telah memasuki cetakan ke-29. Novel ini menceritakan perjuangan para tokoh dalam menjalani kehidupan dan petualangan mereka mendaki puncak Mahameru. Penelitian terhadap novel 5 cm karya Dhonny Dhingantoro memfokuskan pada nilai EQ dan pendidikan karakter yang ada dalam novel 5 cm yang mampu menjadi motivasi untuk menggapai impian dalam kehidupan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana seharusnya membuat sebuah karya sastra yang berkualitas. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai EQ dan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel 5 cm karya Donny Dhingantoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai EQ dan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel 5 cm karya Donny Dhingantoro.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai EQ dan pendidikan karakter dalam novel 5 cm karya Donny Dhingantoro. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah Novel 5 cm karya Donny Dhingantoro cetakan ke-29 yang diterbitkan oleh PT Grasindo tahun 2013. Data dari penelitian ini adalah isi dari Novel 5 cm, baik berupa narasi ataupun tuturan tokoh dalam novel. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dengan literatur sebagai dokumen dalam penelitian ini. Sejalan dengan pendapat Green (dalam Satori dan Komariah, 2010:152) karena memiliki kriteria yang relevan dalam fokus kajian,

yang dimaksud relevan adalah suatu sifat yang terdapat dalam dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik menggunakan kartu data. Data yang telah didapat dikumpulkan dan dicatat dalam kartu data.

Kartu Data I

No.	Nilai EQ	Kutipan	Halaman
1	Kesadaran Diri		
2	Pengaturan Diri	Pengendalian diri	
		Dapat dipercaya	
		Kehati-hatian	
		Adaptabilitas	
		Inovatif	
3	Motivasi	Dorongan Prestasi	
		Komitmen	
		Inisiatif	
		Optimisme	
4	Empati	Memahami Orang Lain	
		Mengembangkan Orang Lain	
		Orientasi Pelayanan	
		Memanfaatkan Keragaman	
		Kesadaran Politik	
5	Keterampilan Sosial	Pengaruh	
		Komunikasi	
		Manajemen Konflik	
		Kepemimpinan	
		Katalisator Perubahan	
		Membangun Hubungan	
		Kolaborasi dan Kooperasi	
		Kemampuan Tim	

Kartu Data II

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan	Halaman
1	Hormat		
2	Tanggung Jawab		
3	Jujur		
4	Adil		
5	Toleransi		
6	Bijaksana		

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan	Halaman
7	Disiplin Diri		
8	Tolong-Menolong		
9	Peduli Sesama		
10	Kerja Sama		
11	Berani		
12	Demokratis		

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis mengalir. Miles dan Huberman (1992:16) menyatakan analisis mengalir memiliki tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai EQ dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro

a. Kesadaran Diri

Goleman (2007:427) menyatakan kesadaran diri adalah mengetahui apa yang ia rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

(1)

Yuk!" tanpa berkata apa-apa lagi, Ariel berdiri, matanya memicing melihat puncak Mahameru.

"Ada orang yang mau nyerah... tapi gue bukan orang kayak gitu." Ariel meneruskan, "Lagian, kayaknya di sana lebih hangat deh. Kan lebih dekat ke matahari," Ariel tersenyum. (Halaman 332)

Kutipan (1) menggambarkan Ariel yang merasa sangat kedinginan dan tubuhnya menjadi lemas. Dia hampir tidak mau lagi melanjutkan pendakian. Tetapi, Ariel tahu bahwa dia sangat ingin mencapai puncak, dan akhirnya ia meyakinkan dirinya bahwa dia mampu. Ariel mengatakan, *"Ada orang yang mau nyerah... tapi gue bukan orang kayak gitu."* Perkataan Ariel tersebut mencerminkan bahwa dia mampu menyadari kekuatan diri. Ariel sadar bahwa dia bukanlah orang yang mau menyerah. Dengan kepercayaan diri yang kuat, Ariel memutuskan untuk tetap melanjutkan pendakian, hingga mencapai puncak tertinggi di Pulau Jawa, yaitu Puncak Mahameru.

b. Pengaturan Diri

Pengaturan diri adalah bagaimana seseorang mengelola emosi dalam dirinya. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras sehingga tercapai keseimbangan dalam diri (Goleman, 2007:8).

1) Pengendalian Diri

Seseorang yang memiliki kecakapan pengendalian diri (Goleman, 2007:130-131) mampu mengelola dengan baik perasaan-perasaan implusif dan emosi-emosi yang menekan; tetap teguh, berpikir positif, dan tidak goyah bahkan dalam situasi yang berat; dan berpikir dengan jernih seta tetap terfokus meskipun dalam tekanan.

(2)

"Oh, Pak Slamet. Sebentar, ya." Resepsionis lalu memencet intercom. "Pak Slamet, ada yang cari. Mahasiswa mau mengambil kuisisioner."

Suara tanpa wajah berteriak dari dalam, "Itu ada di bawah kamu, di lantai kolong meja, masa nggak ngeliat?"

Ian spontan ikutan melongok ke kolong meja dan menemukan dua ratus lembar tumpukan kuisisionernya yang sudah rapi.

"Oh, ini dia. Banyak banget, ya?" Mbak resepsionis mengambil setumpuk kuisisioner Ian yang sudah dikemas rapi dalam plastik. Ian menerimanya dengan gembira.

Tapi, tiba-tiba air muka Ian berubah pilu dan lemes. Ian memejamkan matanya sebentar, menunduk, mengempaskan nafas panjang sekali. Giginya bergemelum. Ian menggigit bibirnya sendiri.

"Mbak, kok belum diisi semua?"

"Wah, saya nggak tahu, ya. Saya juga baru sadar, ini bungkus sudah ada di sini seminggu kok."

"Nggak pernah di bawa masuk?"

"Pernah sekali sama Pak Nono, tapi baru lima menit langsung ditaruh di sini lagi," jawab resepsionis agak gugup.

"Pak Nono lagi keluar kota?"

"...mmmm."

"Eh, Slamet, mahasiswa gendut yang tadi telepon nyariin gue udah dateng belum? Kasih aja kuisisionernya langsung, males gue ngurusin begituan, nggak ada duitnya," tiba-tiba terdengar suara dari dalam kantor.

Ian menatap resepsionis sebentar, yang mendadak menunduk pura-pura sibuk. "Terima kasih, ya, Mbak." (Halaman 128)

Kutipan (2) menggambarkan Ian mampu mengelola emosinya dengan baik. Ian yang sedang mencari data untuk skripsinya mencoba meminta bantuan sebuah perusahaan untuk mengisi kuisisioner yang telah disiapkan. Setelah melakukan kesepakatan, staf HRD perusahaan tersebut bersedia menerima kuisisioner Ian. Tetapi, ketika Ian ingin mengambil kuisisioner kembali, kuisisioner tersebut belum diisi dan Ian mendengar perkataan kasar dari staf HRD yang tidak ingin membantunya karena tidak akan mendapatkan keuntungan bagi dirinya. Menghadapi kejadian tersebut, Ian berusaha untuk tenang dan tidak mengeluh. Emosi yang Ian rasakan pada waktu itu tetap terkendali. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Ian dapat bersikap ramah kepada resepsionis dengan mengucapkan terima kasih sebelum meninggalkan perusahaan tersebut.

2) Dapat Dipercaya

Goleman (2007:143-144) menyatakan seseorang yang memiliki kecakapan ini mampu bertindak menurut etika dan tidak pernah mempermalukan orang; membangun kepercayaan dengan keandalan diri dan otentisitas; mengakui kesalahan sendiri dan berani menegur perbuatan tidak etis orang lain; serta berpegang teguh pada prinsip.

(3)

Buk... buk... gruduk...

Batu-batu itu lewat di depan mereka. Nafas mereka memburu satu-satu. Mereka hanya bisa saling bertatapan, membayangkan kalau batu tadi menimpa mereka.

Genta tercekak. Dia lupa bilang tentang hal itu. "Sorry, emang nantinya banyak batu yang jatuh dari atas selama pendakian. Hati-hati, ya."

"Nggak bilang lo!" Zafran terengah-engah.

"Sorry banget lupa... Kalo denger kata batu atau rocks langsung aja nengok ke atas, liat batunya jatuh ke mana terus coba menghindar, tapi jangan panik. Begitu juga kalo kita yang bikin batu itu terlepas atau jatuh. Kita harus teriak supaya yang di bawah denger dan nggak kena batu, oke?"
(Halaman 328)

Peristiwa pada kutipan (3) terjadi ketika Genta dan sahabat-sahabatnya hampir mencapai puncak dengan mendaki di jalan yang berpasir dan penuh batu-batu besar. Tidak lama setelah mereka mulai mendaki, tiba-tiba batu berjatuhan dari atas. Genta lupa memberitahu sahabat-sahabatnya bahwa mungkin saja akan ada batu yang berjatuhan. Genta pun meminta maaf dan kemudian memberikan arahan kepada sahabat-sahabatnya agar terus waspada. Hal tersebut menunjukkan bahwa Genta memiliki kemampuan dapat dipercaya dengan mengakui kesalahannya dan segera meminta maaf.

3) Kehati-Hatian

Goleman (2007:147) menyatakan seseorang yang dengan kecakapan ini memiliki ciri selalu memenuhi komitmen dan memenuhi janji; bertanggung jawab untuk memperjuangkan tujuan; dan terorganisasi dan cermat dalam bekerja.

(4)

"Aku naik malam ini, ya," Deniek tersenyum.

"Lo mau langsung?" Genta bertanya sambil melepaskan asap rokok dari mulutnya.

"Iya."

Genta tiba-tiba menerima tatapan dari teman-temannya yang kurang lebih mau bilang, "Kita mau naik mala mini juga, Ta?"

"Kalian mau naik malam ini? Kalau mau, kita bisa bareng," Deniek mencoba membetulkan letak gantungan tasnya.

Semuanya menatap Genta. Genta menggeleng.

"Sepertinya nggak, Niek. Dari pertama memang rencananya besok pagi-pagi sekali kami baru berangkat.

Deniek tersenyum, "Kalau aku jadi kalian, aku juga nggak akan jalan malam ini. Baru tadi sore kan kalian sampai Malang? Pasti capek."

"Iyalah istirahat dulu, kita ngecamp dulu di sini malam ini," kata Genta yang tampak nikmat menyeruput habis teh manisnya.

(Halaman 219-220)

Genta dan sahabat-sahabatnya mempunyai teman baru dari Surabaya yang bernama Deniek. Mereka bertemu di dalam Jib saat menuju Ranu Pane. Deniek dan teman-temannya yang akan langsung mendaki pada malam itu mengajak Genta untuk naik bersama. Tetapi, Genta tidak mau langsung mendaki karena dia tahu teman-temannya masih sangat lelah setelah menempuh perjalanan Jakarta-Malang. Genta tidak mau mengambil resiko runtuk langsung mendaki pada malam itu, dan sebagai pemimpin rombongan, dia merasa bertanggung jawab atas keselamatan sahabat-sahabatnya. Genta sudah mengatur dengan cermat perjalanannya. Dia merencanakan untuk berkemah dulu di Ranu Pane untuk beristirahat dan besok pagi baru mulai mendaki. Sikap Genta menunjukkan bahwa dia sangat berhati-hati dalam bertindak. Hal tersebut terlihat dari bagaimana Genta mampu mengatur perjalanannya dengan cermat demi keselamatan dia dan sahabat-sahabatnya.

4) Adaptabilitas

Goleman (2007:151) menyatakan seseorang dengan kecakapan ini memiliki ciri terampil dalam menangani beragamnya kebutuhan; bergesernya prioritas; dan pesatnya perubahan; siap mengubah tanggapan dan taktik untuk menyesuaikan diri dengan keadaan; dan luwes dalam memandang situasi.

(5)

Kalau Riani ditanya paling enak nonton sama siapa? Pasti jawabannya sama Genta. Kalau Arial ditanya, siapa yang paling enak diajak lari dan main basket di Senayan? Pasti sama Genta, jawabnya. Kalau Zafran ditanya siapa yang paling enak diajak bikin puisi atau bikin lagu bareng? Pasti dibilang paling enak sama Genta. Kalau Ian ditanya siapa yang paling enak diajak ke Glodok bareng atau main bola di PS2? Sama saja, jawabannya pasti sama Genta. Kalau mau curhat? Keempat temannya setuju, paling enak curhat sama Genta. (Halaman 13-14)

Kutipan (5) menggambarkan sosok Genta yang mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi. Hal tersebut terlihat dari pernyataan teman-temannya yang mengatakan bahwa Genta paling enak diajak dalam berbagai kegiatan, seperti menonton film bersama Riani, lari dan main basket dengan Arial, membuat puisi dan lagu bersama Zafran, dan pergi ke Glodok dengan Ian. Bahkan keempat sahabatnya sepakat bahwa jika curhat pun paling enak juga dengan Genta.

5) Inovatif

Seseorang yang memiliki kecakapan ini memiliki ciri (Goleman, 2007:151), yaitu selalu mencari gagasan baru dari berbagai sumber; mendahulukan solusi-solusi yang orisinal dalam pemecahan masalah; menciptakan gagasan baru; dan berani mengubah wawasan dan mengambil resiko akibat pemikiran tersebut.

(6)

Firman salah satu dari empat pemilik EO itu duduk di depan panggung utama bareng Genta.

“Semuanya puas, Man,” kata Genta seneng banget.

“Yoi, nggak nyangka, ya, Ta. Padahal awalnya kita pesimis banget.”

“Lo kali yang pesimis, gue nggak pernah.”

“Yoi. Lo emang gila. Gue kira pertamanya nggak ada yang mau ikut pameran komputer pakai nuansa jungle adventure gini. Gimana sih, lo, bisa punya ide kayak gitu?”

“Yah, ide sih datang aja kalo lo lagi bengong. Intinya kan sebenarnya kalo orang pakai komputer, dia tuh lagi berpetualang ke mana aja, entah lagi ke internet atau lagi ngerjain sesuatu. Dia tuh lagi bertualang, mencoba menciptakan sesuatu yang baru, yang lain sendiri.” (Halaman 137)

Kutipan (6) menggambarkan Genta dan teman-temannya baru saja menyelesaikan sebuah pameran komputer yang menggunakan jasa EO yang mereka jalankan. Pameran yang bertema *jungle adventure* itu sukses besar. Genta mampu berpikir *out of the box* dengan menciptakan tema pameran lain dari biasanya. Dia menganggap seseorang yang menggunakan komputer sebenarnya sedang berpetualang, sehingga Genta terinspirasi untuk membuat sesuatu yang baru, yaitu pameran dengan nuansa petualangan di hutan. Hal ini menunjukkan bahwa Genta adalah seorang yang inovatif karena mampu menciptakan gagasan baru, dan berani mengambil resiko dari pemikiran tersebut.

c. Motivasi

1) Dorongan Prestasi

Dorongan prestasi adalah dorongan untuk meningkatkan atau memenuhi standar keunggulan.

(7)

"Udah sebulan lebih lo ya di sini?" Tanya Citra.

Riani mengangkat alisnya tanda mengiyakan.

"Hebat lo. Baru magang tapi udah disuruh megang liputan. Gimana caranya?"

"Apa yang lo mau, lo kejar aja, taruh di kepala lo terus, jangan sampai lepas," Riani tersenyum, berkata pelan sambil membetulkan letak blazernya.

"Oh...."

Riani menonjok lembut bahu temannya. "Jalanin aja, kejar aja."

"Pasti nanti lo diterima, semuanya kagum sama lo."

"Mudah-mudahan," kata Riani pelan sambil berjalan keluar dari lift yang sudah sampai di perkiran basement. (Halaman 83)

Kutipan (7) menggambarkan kemampuan motivasi oleh seorang tokoh yang bernama Riani. Riani yang bercita-cita bekerja di stasiun TV akhirnya mulai magang di sebuah stasiun TV swasta. Dia berusaha keras agar dapat diterima di stasiun TV tersebut. Riani bekerja dengan semangat untuk mencapai cita-citanya, dan terus belajar agar dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini dapat dilihat dari ucapan Riani, yaitu *"Apa yang lo mau, lo kejar aja, taruh di kepala lo terus, jangan sampai lepas."* Hal tersebut terbukti, setelah satu bulan magang, Riani diminta untuk memegang liputan. Bahkan temannya yang bernama Citra yakin kalau Riani akan diterima.

2) Optimisme

Goleman (2007:123) menyatakan optimisme berarti memiliki pengharapan yang kuat bahwa secara umum, segala sesuatu dalam kehidupan akan sukses kendati ditimpa kemunduran dan frustrasi.

(8)

Hari-hari selanjutnya, Ian mengisi waktunya bersama sikompibaiksekalitemanIan dengan mengetik, membaca, bikin table, belajar statistic, belajar SPSS, bolak-balik ke kampus hingga mata jadi sayu kurang tidur. (Halaman 131)

Kutipan (8) menggambarkan Ian yang begitu tekun untuk mengejar sasarannya, yaitu menyelesaikan skripsi. Sehingga waktu yang dimiliki Ian dihabiskannya untuk mengetik, membaca, membuat tabel, mempelajari statistik dan SPSS, serta Ian harus rela bolak-balik ke kampus yang membuat matanya terlihat sayu karena kurang tidur.

d. Empati

Goleman (2007:428) menyatakan empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain dan berpikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal.

1) Memahami Orang Lain

Memahami orang lain adalah mengindera perasaan-perasaan orang lain, serta mewujudkan minat-minat aktif terhadap kepentingan-kepentingan mereka.

(9)

Deniek seperti bergumam pelan, matanya menatap ke arah lain. "Waktu itu rombongannya, ya, kita ini, tambah dia satu...."

"Kenapa?" Genta ingin tahu.

Deniek menarik nafas lagi, menatap Genta. Mencoba mengumpulkan keberanian untuk bercerita. Wajahnya menyimpan kesedihan yang mendalam, membuat Genta menyesal telah bertanya. (Halaman 211)

Kutipan (9) menggambarkan Genta yang memiliki kemampuan memahami orang lain. Hal tersebut Genta tunjukkan ketika Deniek bercerita bahwa salah satu teman kampusnya yang juga suka mendaki gunung meninggal dalam perjalanan menuju Puncak Mahameru. Genta yang penasaran bertanya kepada Deniek sebab kematian temannya. Raut wajah Deniek yang terlihat sangat sedih membuat Genta menyesal telah mempertanyakannya. Dia memahami perasaan Deniek yang sangat kehilangan temannya. Di sini terlihat Genta mampu mengindera perasaan orang lain, yaitu perasaan sedih Deniek, tanpa harus menunggu Deniek mengungkapkannya lewat kata-kata.

2) Mengembangkan Orang Lain

Mengembangkan orang lain merupakan sikap mengindera kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka.

(10)

"Cepat juga, ya kamu, bagus. Bab dua kamu selesai. Saya setuju sekarang."

Asik.... Hati Ian bersorak girang. Kata-kata dosen Ian tadi membuat Ian lupa pada kejadian mengerikan barusan.

"Nggak ada revisi, Pak?"

"Nggak ada revisi. Bagus sekali."

"Langsung bab tiga dong, Pak?"

"Iya, langsung aja."

"Oke, Pak!" jawab Ian mantap. (Halaman 112)

Kutipan (10) menggambarkan Bapak Sukonto Legowo yang mampu mengakui dan menghargai keberhasilan Ian dalam menyelesaikan bab dua skripsinya. Hal tersebut terlihat dari perkataan Bapak Sukonto Legowo, yaitu *"Cepat juga, ya kamu, bagus."* Ian yang mencoba meyakinkan perkataan dosen pembimbingnya bertanya *"Nggak ada revisi, Pak?"* Dosen pembimbingnya kembali mengakui keberhasilan Ian dengan mengatakan *"Nggak ada revisi. Bagus sekali."*

3) Orientasi Pelayanan

Orientasi pelayanan adalah mengantisipasi, mengakui, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang lain.

(11)

"Ini, Nak, enam nasinya." mbok penjual nasi itu menyerahkan enam bungkus nasi yang diwadahi kantong plastik merah bekas seadanya.

Dinda langsung jongkok di depan si mbok, lalu mengulurkan selembat lima puluh ribuan yang dilipat rapi. Dinda menggenggam tangan si mbok.

"Mbok, ini aku kasih lebih, ya, buat Mbok. Tapi besok pagi Mbok janji nggak usah ke pasar minta kardus. Mbok tidur aja di rumah. Janji, ya, Mbok!" kata Dinda pelan.

Si mbok yang melihat uang lima puluh ribu di tangannya, matanya langsung membesar dan mendekatkan genggamannya ke hidungnya. "Alhamdulillah Gusti Pangeran, Alhamdulillah."

(Halaman 176)

Kutipan (11) menggambarkan Dinda yang membayar lebih uang untuk nasi pecel yang dibelinya dari seorang mbok di stasiun Lempuyangan. Hal itu dilakukannya karena Dinda merasa kasihan dengan mbok penjual nasi yang menceritakan bahwa suaminya sudah meninggal, sehingga dia yang harus membiayai kehidupannya sendiri dengan berjualan nasi pecel pada malam hari dan mencari kardus bekas di siang harinya. Dengan demikian, Dinda mempunyai kemampuan empati yang tercermin dalam orientasi pelayanannya terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya, yaitu dia selalu ingin membantu orang yang memerlukan bantuan dan hal tersebut dilakukannya dengan tulus dan ikhlas.

e. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi.

1) Komunikatif

Komunikatif merupakan sikap mendengarkan serta terbuka dan mengirimkan pesan serta meyakinkan.

(12)

Riani yang semenjak tadi mendengarkan, menoleh lembut ke Genta, matanya berkaca-kaca, tangan lembutnya memegang erat tangan Genta.

"Terima kasih, Ta. Tapi... bukan kamu, Ta."

Genggamannya tangan Riani semakin keras, membuat Genta tidak percaya pada apa yang dikatakan Riani. Dengan jujur, kata-kata kembali tumpah di bibir lembut Riani. Dengan sabar dia ceritakan semuanya malam itu ke Genta yang sudah Riani anggap lebih dari seorang sahabat. Seorang sahabat terbaik yang pasti sangat mengerti Riani. Riani terus bercerita penuh kelembutan, terus bercerita, dan nama seorang sahabat pun terucapkan di situ."Dia... Zafran, Ta." (Halaman 366)

Kutipan (12) menggambarkan Genta yang sudah lama memendam perasaan cintanya kepada Riani ingin mengungkapkannya setelah mereka turun dari Puncak Mahameru. Ketika sahabat-sahabatnya yang lain sudah tidur di tenda, dan Genta hanya berdua saja dengan Riani di depan api unggun, Genta menyatakan perasaan cintanya kepada Riani.

Riani mendengarkan perkataan Genta dengan seksama. Riani memahami perasaan Genta terhadapnya, namun Riani telah mencintai orang lain. Riani menghargai Genta dan dia mengucapkan terima kasih karena Genta telah mencintainya. Riani akhirnya mengatakan dengan jujur bahwa ada orang lain yang dia cintai, dan orang tersebut adalah Zafran, sahabat mereka.

Dengan demikian, Riani dan Genta telah melakukan komunikasi secara terbuka. Mereka menjelaskan perasaan mereka masing-masing dan mereka saling memahami satu sama lain. Tidak ada perasaan sedih dan kecewa di hati Genta, walaupun Riani mencintai orang lain. Sebaliknya dia bahagia, karena perasaan kecewanya hilang ketika melihat Riani yang berbinar-binar menceritakan tentang perasaan cintanya untuk Zafran.

2) Manajemen Konflik

Manajemen konflik adalah sikap merundingkan dan menyelesaikan ketidaksepakatan.

(13)

"Kan waktu itu kesimpulannya nggak ada yang lebih baik antara pria dan wanita. Dua-duanya emang diciptakan untuk saling melengkapi. Karena keduanya dikasih nikmat yang sama seperti lazimnya manusia, nikmat kekurangan dan kelebihan. Gue udah sering banget dengar kalimat sok tau dan sok filosofis itu," Ian mengiyakan.

"Ya udah, damai...."

Semua cowok mengacungkan jari kelingkingnya ke Riani. Riani pun menyambutnya.

"Kentrung!!!" teriak mereka bareng. (Halaman 60)

Kutipan (13) menggambarkan Genta, Riani, Zafran, Arial, dan Ian yang sedang berdebat siapa yang lebih baik antara pria dan wanita. Padahal mereka sudah pernah membahas hal tersebut. Akhirnya mereka sepakat untuk menyelesaikan perdebatan itu secara terbuka. Mereka menyimpulkan bahwa pria dan wanita tidak diciptakan untuk saling melengkapi, tidak ada yang lebih buruk atau lebih baik, karena keduanya diberi kenikmatan kelebihan dan kekurangan.

Sikap kelima sahabat tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan manajemen konflik yang baik. Hal itu tercermin dari sikap mereka yang mampu menyelesaikan perbedaan pendapat secara terbuka, sehingga dapat menghindarkan dari konflik yang mungkin saja akan terjadi di antara mereka.

3) Kepemimpinan

Goleman (2007:317) menyatakan seseorang dengan kecakapan dapat mengartikulasikan (kata-kata jelas) dan membangkitkan semangat untuk meraih visi serta misi bersama; melangkah di depan untuk memimpin bila diperlukan; memadu kinerja orang lain namun tetap memberikan tanggung jawab kepada mereka; dan menjadi teladan yang baik.

(14)

"Oke, time to work! Kita harus buat tenda. Kalo nggak, malam ini kita nggak tidur!" Genta tiba-tiba berbalik dan berjalan menuju ke tanah kecil datar yang ditunjuk oleh Deniek. (Halaman 222)

Genta dan sahabat-sahabatnya baru saja sampai di Ranu Pane pada malam hari. Setelah makan malam di salah satu warung makan kecil di sana, Genta memberi aba-aba kepada sahabat-sahabatnya untuk membuat tenda. Genta langsung menuju sebuah tanah kecil datar yang ditunjuk oleh teman barunya yang bernama Deniek untuk mulai mendirikan tenda. Hal tersebut menunjukkan bahwa Genta memiliki sikap kepemimpinan yang baik. Dia memandu apa saja yang harus dia dan sahabat-sahabatnya lakukan dalam masa pendakian. Tetapi, Genta tidak hanya sekedar memberi arahan, dia juga memberikan teladan, yaitu dengan memulai suatu pekerjaan, sehingga sahabat-sahabatnya mengikuti apa yang dia lakukan.

4) Membangun Hubungan

Membangun hubungan merupakan sikap menumbuhkan hubungan yang bermanfaat. Goleman (2007:335) menyatakan seseorang dengan kecakapan ini mampu menumbuhkan dan memelihara jaringan tidak formal yang meluas; menjalin hubungan dengan orang lain dan memelihara persahabatan.

(15)

"Jadi, lo semua maafin gue nih?" Ian berkata pelan.

"Ya enggaklah, Yan...", sambil semuanya memeluk Ian yang emang cukup besar buat dipeluk empat orang.

Di remangnya sekolah, malam seakan tersenyum buat mereka.

(Halaman 50)

Kutipan (15) menggambarkan Ian yang mengakui kesalahan yang telah dilakukannya dan dia meminta maaf kepada sahabat-sahabatnya. Genta, Arial, Zafran, dan Riani dengan tulus memaafkan Ian. Hal itu menunjukkan bahwa mereka membangun hubungan dengan memelihara persahabatan yang ada di antara mereka.

5) Kolaborasi dan kooperasi

Kolaborasi dan kooperasi adalah sikap yang mampu bekerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama.

(16)

"Rambo, lo di depan, ya, kita tukeran. Lo ikuti tracknya aja, pokoknya jangan sampai masuk ke kedalaman hutan, kita sekarang ada di pinggir punggung gunung. Lihat aja arah matahari, jelas kok. Gue di paling belakang."

"Siiip." Arial mengacungkan jempolnya. Sekarang ia memimpin rombongan itu.

(Halaman 237)

Genta, Arial, Zafran, Ian, Riani, dan Dinda yang beristirahat di sebuah akar pohon saat mendaki gunung sudah siap untuk melanjutkan pendakian kembali. Kutipan (16) menggambarkan Genta meminta Arial untuk menggantinya memimpin rombongan. Genta akan berada di barisan paling belakang, dan Arial memimpin di depan. Sikap Genta dan Arial tersebut menunjukkan bahwa mereka mampu berkolaborasi untuk saling membantu demi tujuan mereka bersama, yaitu menjaga keselamatan sahabat-sahabat mereka dalam pendakian di Mahameru.

6) Kemampuan Tim

Kemampuan tim merupakan sikap yang mampu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

(17)

"Pakai jaket gue nih." Ian membuka jaket luarnya dan memberikan ke Arial.

"Lo gimana, Yan?"

"Gue lapis lima."

"Pake Rambo..."

"Inget, lo kedinginan, bukan kecapekan, ya. Lo pasti bisa ke puncak."

Arial memakai jaket Ian.

"Tambah lagi nih," Zafran melepas sweater rajutannya.

"Jangan Ple, badan lo kan kurus... bisa cepet kedinginan."

"Masih ada enam lapis lagi."

Arial memakai sweater Zafran yang kekecilan, tapi bisa membuat badannya lebih hangat. "Fiuh, mendingan..." Arial memandangi teman-temannya.

"Gue turun aja, gue lemes banget, badan gue kayak ditusuk-tusuk."
 "Nggak! Apa-apaan lo!" Genta menatap tajam mata Arial, tangannya mencengkram bahu Arial.
 "Eh, lihat gue. Elo kedinginan, bukan kecapekan."
 "Ta, Gue nggak kuat, Ta..." Dada Arial tampak naik turun dengan irama yang tidak biasa. Semuanya bingung melihat sekeliling, cahaya terang subuh sudah hampir datang. Langit tampak sedikit membiru.
 "Udah subuh." Zafran melihat Arial tajam.
 "Mas Ial, sebentar lagi juga ada matahari, pasti lebih hangat."
 "Lo bilang lo udah taruh kita di puncak Mahameru disini," kata Zafran sambil meletakkan telunjuknya di kening Arial.
 "Ayo, Rambo, jangan nyerah."
 "Arial, please, jangan nyerah, please..."
 "Arial jangan nyerah."
 ...
 "Yuk...", tanpa berkata apa-apa lagi, Arial berdiri, matanya memicing melihat Puncak Mahameru.
 "Ada orang yang mau nyerah, tapi gue bukan orang kayak gitu."
 (Halaman 330-331)

Kutipan (17) menggambarkan Genta, Zafran, Ian, Riani, dan Dinda yang memberikan perhatian mereka untuk Arial yang sangat kedinginan. Ian dan Zafran memberikan satu jaket yang mereka pakai untuk Arial dengan harapan dapat mengurangi dingin yang dirasakan Arial. Arial yang merasa badannya sangat lemas dan sakit memutuskan untuk tidak melanjutkan pendakian. Mereka semua memberi semangat dan mendorong Arial agar tetap melanjutkan pendakian. Mereka terus mengucapkan "*Ayo, Rambo, jangan nyerah.*". Semangat Arial akhirnya muncul, dia tidak mau menyerah dan dia pasti dapat mencapai Puncak Mahameru.

Sikap Genta, Zafran, Ian, Riani, dan Dinda yang memberikan perhatian dan bantuan untuk menolong Arial menunjukkan bahwa mereka memiliki kecakapan kemampuan tim yang bagus. Mereka mampu menciptakan sinergi kelompok demi memperjuangkan tujuan bersama, yaitu berdiri di Puncak Mahameru.

2. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhigantoro

Pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang.

1) Hormat

Hormat menurut Lickona (2013:70) adalah sikap yang menunjukkan penghargaan terhadap diri sendiri dan harga diri orang lain.

(18)

"Ambil, yah, ini yupinya juga. Nanti buat iseng-iseng di bus, macet, lho. Hujan deras di Jakarta biasanya macet," kata Riani.

Mbak Jumi takluk lagi untuk kedua kalinya sama Riani, lagian dia juga seneng sama permen yupi.

"Terima kasih, ya, Mbak Riani."

"Iya, sama-sama. Terima kasih juga udah cuci gelas aku tiap hari," Riani berkata lembut sambil memegang bahu Mbak Jumi yang kurus.

(Halaman 82)

Kutipan (18) menggambarkan Riani yang bersikap ramah kepada petugas pantry di kantornya. Riani memberinya permen, dan berterima kasih kepada petugas pantry tersebut karena telah mencuci gelasnyanya setiap hari. Sikap tersebut menunjukkan Riani memiliki rasa hormat kepada orang lain. Riani selalu bersikap ramah, sopan dan bersahabat kepada orang lain tanpa membedakan status orang tersebut.

2) Tanggung Jawab

Mustari (2011:21) menyatakan tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan.

(19)

"Eh, Juple, desainnya udah jadi belum? Gue bakar rumah lo kalo belum jadi."

"Tenang aja, Bos. Udah jadi delapan Styrofoam. Yang dua lagi dikerjain sama temen gue. Besok juga kelar, tinggal bayarannya doang. Nyuwuun...," kata Zafran dengan wajah dupilu-piluin sambil melebarkan telapak tangannya menengadahkan minta duit.

(Halaman 30)

Kutipan (19) menggambarkan sikap tanggung jawab Zafran. Genta memesan desain kepada Zafran untuk acara yang diselenggarakannya. Dengan demikian, Zafran memiliki kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh Genta tersebut. Zafran pun bertanggung jawab atas pekerjaannya, desain yang harus selesai Minggu malam sudah jadi delapan styrofoam dan sisa dua styrofoam lagi akan jadi besok pada hari Minggu.

3) Jujur

Mustari (2011:13) menyatakan jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

(20)

"Tapi, Yan, ada satu yang pasti," Genta berbicara tegas.

"Di tempat gue kerja sekarang kan isinya seumuran kita, angkatan eksponen reformasi dulu. Jadinya, kita janji untuk mencoba sama sekali nggak pernah dan nggak akan ngelakuin KKN. Mudah-mudahan yang kayak gitu bisa kita jaga entah sampai kapan."

(Halaman 189)

Kutipan (20) menggambarkan Genta memberitahu sahabat-sahabatnya bahwa dalam bisnis EO yang dia jalankan bersama beberapa teman kampusnya, dia dan teman-temannya berjanji untuk tidak akan melakukan KKN. Hal itu menunjukkan bahwa Genta adalah seorang yang jujur, karena dia tidak mau melakukan sesuatu yang ada unsur KKN dalam pekerjaannya.

4) Adil

Adil merupakan suatu sikap yang menghormati hak-hak semua orang dan memperlakukan orang lain sebagaimana dia ingin diperlakukan.

(21)

"Oke, mulai bagi tugas. Gue sama Arial bikin tenda. Ian sama Juple coba cari sesuatu yang bisa dibakar, ranting-ranting kecil atau sampah kering. Riani sama Dinda masak air panas, bikin kopi sama teh. Setuju?" Genta menatap ke teman-temannya.

"Oke, Bos!" (Halaman 223)

Genta dan sahabat-sahabatnya tiba di Ranu Pane pada malam hari dan mereka akan berkemah di sana sebelum mulai mendaki. Genta sebagai pemimpin rombongan membagi tugas pada sahabat-sahabatnya. Dia dan Arial membuat tenda, Zafran dan Ian mencari kayu bakar untuk api unggun, Riani dan Dinda memasak air. Hal tersebut menunjukkan bahwa Genta memiliki sikap adil. Dia memberikan tugas untuk dikerjakan oleh sahabat-sahabatnya dan dia juga ikut serta dalam tugas tersebut. Dengan demikian, mereka semua tidak ada yang hanya berdiam diri, semuanya bekerja untuk mempersiapkan tempat untuk mereka istirahat di Ranu Pane.

5) Toleransi

Toleransi menurut Mustari (2011:205) adalah sikap yang tidak memaksakan pemikiran, keyakinan, dan kebiasaannya sendiri pada orang lain; memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain.

Sikap toleransi dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

(22)

Di antara modisnya, Zafran punya kelakuan yang berantakan, yang katanya "strandar seniman". Selain nama-nama vokalis besar tadi, ternyata Zafran adalah pengagum setia Erie Susan, penyanyi dangdut yang tinggi semampai, tapi gengnya nggak pernah ngetawain dia terang-terangan, karena nggak enak, soalnya dia ngefans banget. (Halaman 11)

Zafran merupakan seorang yang modis dan menyukai vokalis-vokalis band besar dunia, seperti Robert Smith, Jarvis Cocker, Billy Corgan, dan sebagainya. Dan selain nama-nama besar vokalis besar tersebut, Zafran juga pengagum salah satu penyanyi dangdut Indonesia yang bernama Erie Susan. Tetapi, Genta, Arial, Ian, dan Riani tidak pernah menertawakan ataupun mengejek Zafran tentang idola-idolanya. Mereka menghargai apa saja yang disukai oleh Zafran. Hal tersebut menunjukkan bahwa Genta, Arial, Ian, dan Riani menunjukkan sikap toleransi mereka terhadap Zafran.

6) Bijaksana

Kebijaksanaan adalah sikap yang selalu memberikan penilaian yang baik. Hal ini memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang beralasan, baik untuk dirinya maupun orang lain.

(23)

"Aku naik malam ini, ya," Deniek tersenyum.

"Lo mau langsung?" Genta bertanya sambil melepaskan asap rokok dari mulutnya.

"Iya."

Genta tiba-tiba menerima tatapan dari teman-temannya yang kurang lebih mau bilang, "Kita mau naik malam ini juga, Ta?"

"Kalian mau naik malam ini? Kalau mau, kita bisa bareng," Deniek mencoba membetulkan letak gantungan tasnya.

Semuanya menatap Genta. Genta menggeleng.

"Sepertinya nggak, Niek. Dari pertama memang rencananya besok pagi-pagi sekali kami baru berangkat.

Deniek tersenyum, "Kalau aku jadi kalian, aku juga nggak akan jalan malam ini. Baru tadi sore kan kalian sampai Malang? Pasti capek."

"Iyalah istirahat dulu, kita ngecamp dulu di sini malam ini," kata Genta yang tampak nikmat menyeruput habis teh manisnya.

(Halaman 219-220)

Kutipan (23) menggambarkan menggambarkan sikap Genta yang mampu memberikan penilaian yang baik dalam suatu peristiwa sehingga dia mampu membuat keputusan yang terbaik. Genta dan teman-temannya baru saja sampai ke Ranu Pane, desa terakhir yang mereka lewati sebelum melakukan pendakian ke Mahameru. Genta memahami sahabat-sahabatnya masih lelah karena baru saja menempuh perjalanan jauh, Jakarta-Malang, sehingga Genta memutuskan untuk tidak langsung mendaki. Genta dan sahabat-sahabatnya akan berkemah di Ranu Pane, dan besok hari baru akan mulai mendaki.

7) Disiplin Diri

Disiplin diri menurut Lickona (2013:75) membentuk diri untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan diri atau perusakan diri, tetapi untuk mengejar apa-apa yang baik untuk kehidupan, dan untuk mengejar keinginan sehat/positif dalam kadar yang sesuai.

(24)

"Pelan amat sih nyetirnya," Indy yang udah selesai make up membuka pembicaraan. Soalnya ia melihat banyak mobil di sekitar mereka yang melaju kencang, bahkan ada yang menyusul dari bahu jalan.

"Kalo di tol, minimum 40 km per jam, maksimal 80 km per jam. Tuh ada tulisannya," kata Arial polos tanpa maksud bercanda.

(Halaman 90)

Kutipan (24) menggambarkan Arial yang selalu menaati peraturan lalu lintas. Arial sedang mengantar Indy ke rumah temannya yang berulang tahun di Bogor. Indy yang merasa Arial terlalu pelan menyetir mobilnya berkata *"Pelan amat sih nyetirnya."* Arial pun menjelaskan jika melewati jalan tol kecepatan minimum 40 km per jam dan maksimal 80 km per jam. Oleh sebab itu, Arial tidak menyetir mobilnya lebih dari 80 km, karena jikalebih, berarti Arial melanggar peraturan lalu lintas.

8) Tolong-Menolong

Lickona (2013:75) menyatakan tolong-menolong adalah memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Dengan demikian, bantuan dapat diberikan dalam bentuk apa saja, sesuai keperluan orang yang akan ditolong, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, ide, ataupun barang.

(25)

Dinda tiba-tiba berkat pelan, terputus-putus, "I... i... i... an... Ian a... da... ba...ba... tu yang ke... ke... na ke... ke... palanya...."

Dinda langsung berdiri dan mencari Ian. "Hiuuuh...", Ariel dan Riani langsung bertatapan lega melihat Dinda bisa berdiri.

Ketiganya langsung berlari ke tempat Ian tergeletak. Ian masih tergeletak tak sadarkan diri. Genta langsung mencuci luka di kening Ian, memberi betadine dan membungkusnya dengan perban.

(Halaman 336)

Kutipan (25) menggambarkan Genta dan sahabat-sahabatnya menolong Ian yang tertimpa batu saat mereka mendaki tanah yang berpasir dan penuh dengan batu gunung. Kening Ian yang berdarah langsung dicuci oleh Genta, diberi betadine dan diperban

9) Peduli Sesama

Sikap peduli sesama menurut Lickona (2013:75) adalah membantu seseorang untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi juga merasakannya. (26)

"Masih ada minum, Ple? Punya gue udah habis... gile haus banget."

"Ada nih dikit, ambil aja, Yan."

"Lo nggak mau?"

"Gue baru minum... abisin aja."

"Yah, udah nggak ada air lagi lho."

"Emangnya semuanya abis?"

Ian mengangguk. Zafran berhenti sebentar, wajahnya tampak panik, tenggorokan keringnya menelan ludah.

"Gawat, nih, kita nggak ngitung persediaan air, masa baru sampai sini udah habis." Zafran melihat botol air mineralnya yang seperempat penuh. "Minum aja sedikit, Yan. Sisain yang lain."

(Halaman 251)

Kutipan (26) menggambarkan sikap peduli Zafran kepada sahabat-sahabatnya. Ian yang merasa kehausan dan air yang ada dibotolnya habis kemudian meminta air kepada Zafran. Zafran menyerahkan persediaan airnya yang juga tinggal sedikit. Tapi Ian tidak mau meminumnya karena jika Ian meminum air Zafran, persediaan air mereka akan benar-benar habis. Zafran tetap meminta Ian meminumnya karena dia tahu Ian sangat kehausan. Dan dia juga meminta Ian untuk menyisakan air tersebut untuk sahabat-sahabat mereka yang lain. Sikap Zafran yang memberikan perhatian dan peduli terhadap sahabat-sahabatnya menunjukkan bahwa dia memiliki sikap peduli sesama.

10) Kerja Sama

Lickona (2013:75) menyatakan bahwa manusia harus bekerja bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.

(26)

Pukul tiga kurang lima.

"Beres-beres dan berangkat."

Zafran dan Genta melipat terpal. Ariel dan Ian membereskan kompor paraffin. Riani dan Dinda tampak membereskan sisa-sisa makan siang. (Halaman 279)

Kutipan (26) menggambarkan Genta, Arial, Zafran, Ian, Riani, dan Dinda akan melanjutkan pendakian setelah mereka beistirahat dan makan siang di Ranu Kumbolo. Sebelum berangkat mereka berbagi tugas, Zafran dan Genta melipat terpal, Arial dan Ian membereskan kompor paraffin, sedangkan Riani dan Dinda membereskan sisa-sisa makan siang mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mampu bekerja sama dengan baik.

11) Berani

Stenson (dalam Lickona, 2012:17) menyatakan bahwa keberanian memungkinkan seseorang untuk mengatasi atau menahan kesulitan, kekalahan, ketidaknyamanan, dan rasa sakit.

(27)

“Berani keluar dari zona nyaman lo, hadapi semua yang ada di depan lo,” lanjut Genta.

Firman diam lagi. Pikirannya kemana-mana, merenungkan kata-kata sahabatnya yang udah dia kenal semenjak kuliah, yang dia sendiri mengakui kalo Genta itu nggak pernah nyerah, berani mendobrak semuanya, berani dikritik, berani nggak mapan.

(Halaman 140)

Kutipan (27) menunjukkan bahwa Genta adalah seorang yang berani. Dia berani menghadapi segala hal yang ada di depannya untuk mencapai apa yang dia impikan. Genta memiliki dua komponen keberanian, yaitu keberanian fisik dan moral. Keberanian fisik yang ditunjukkan oleh Genta adalah dia selalu bekerja keras dan tidak takut dan goyah dengan lelah yang dirasakannya. Sedangkan keberanian moral yang dimiliki Genta adalah dia mampu bertindak secara benar walaupun banyak orang-orang yang tidak setuju dan mengkritik pekerjaannya. Genta yang sering mempunyai ide yang tidak biasa dalam menjalankan bisnis EOnya sering mendapat kritikan, namun dia tetap sabar dan semakin tekun bekerja serta dengan penuh percaya diri membuktikan kepada orang lain bahwa dia bisa.

12) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

(28)

“Tapi kita santai aja, sambil ngobrol kek biar nggak capek. Kalo ada yang capek, bilang ya. Jangan ada yang gengsi. Satu orang capek, semuanya berhenti. Kebanyakan orang gagal ke puncak karena kecapekan dan gengsi nggak mau bilang. Yang ada Cuma maksa sehingga akibatnya nggak bisa ngelanjutin.” Kata Genta ke teman-temannya.

(Halaman 237)

Kutipan (28) menggambarkan sikap demokratis Genta. Ketika Genta dan sahabat-sahabatnya mendaki gunung, dia meminta kepada sahabat-sahabatnya untuk berani mengatakan jika mereka merasa kelelahan dan ingin istirahat. Dengan demikian, Genta menunjukkan bahwa dia memberikan kesempatan kepada sahabat-sahabatnya untuk bersikap terbuka dan berani menyuarakan apa yang mereka inginkan dan rasakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil identifikasi, nilai EQ dan pendidikan karakter dalam novel 5 cm karya Donny Dhingantoro dapat disimpulkan berikut ini.

1. Ada lima unsur nilai EQ yang terdapat dalam novel 5 cm karya Donny Dhingantoro, yaitu (1) kesadaran diri yang meliputi (a) menyadari kesalahan dan mau mengembangkan diri, (b) menyadari dan mengetahui apa yang sedang dirasakan, (c) menyadari kelemahan diri dan menyempatkan diri untuk merenung, (d) menyadari kekuatan diri, (e) percaya diri, dan (f) menyadari posisi diri pada suatu saat untuk memandu pengambilan keputusan; (2) pengaturan diri berupa (a) kemampuan pengendalian diri, (b) dapat dipercaya, (c) kehati-hatian, (d) adaptabilitas, dan (e) inovatif; (3) motivasi berupa (a) dorongan prestasi dan (b) optimisme; (4) empati berupa (a) kemampuan memahami orang lain, (b) mengembangkan orang lain, dan (c) orientasi pelayanan; dan (5) keterampilan sosial berupa (a) kemampuan komunikasi, (b) manajemen konflik, (c) kepemimpinan, (d) membangun hubungan, (e) kolaborasi dan kooperasi, serta (f) kemampuan tim.
2. Nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel 5 cm ada dua belas, yaitu (1) hormat, yang meliputi (a) sikap hormat kepada diri sendiri yang ditunjukkan dengan gaya hidup sehat, (b) sikap hormat kepada orang lain yang ditunjukkan dengan bersikap ramah, sopan, dan bersahabat, (c) sikap hormat kepada lingkungan yang ditunjukkan dengan menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan, dan (d) sikap hormat kepada negara yang ditunjukkan dengan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air; (2) tanggung jawab yang meliputi (a) tanggung jawab kepada diri sendiri, (b) tanggung jawab kepada orang lain, (c) tanggung jawab kepada keluarga, (d) tanggung jawab kepada Tuhan, dan (e) tanggung jawab kepada negara; (3) jujur; (4) adil; (5) toleransi; (6) bijaksana; (7) disiplin diri; (8) tolong-menolong; (9) peduli sesama; (10) kerja sama; (11) berani yang meliputi keberanian fisik, yaitu berani bekerja keras tanpa takut akan rasa lelah, dan keberanian moral yang terdapat pada aspek (a) berani mengakui kesalahan dan (b) berani menghadapi kritikan; dan (12) demokratis berupa (a) mampu mengungkapkan pendapat diri sendiri, namun tetap menghormati pendapat orang lain dan (b) bersikap terbuka dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Saran

Dari hasil penelitian nilai EQ dan pendidikan karakter dalam novel 5 cm karya Donny Dhingantoro, ada beberapa hal yang disarankan, yaitu:

1. Bagi para penulis, diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi mereka untuk menghasilkan karya-karya yang tidak hanya mampu menghibur, namun juga kaya akan nilai-nilai yang bermanfaat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian karya sastra selanjutnya.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan akan menambah referensi tentang nilai EQ dan pendidikan karakter yang mampu memperkaya pandangan atau wawasan kehidupan sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan peningkatan nilai kehidupan itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhirgantoro, Donny. 2013. *5 cm (Edisi ke-29)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Goleman, Daniel. 2007. *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Terjemahan oleh T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjeep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Satori, Djaman dan Komariah, Aan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfahnur, Kurnia, dan Adji Sayuti. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.